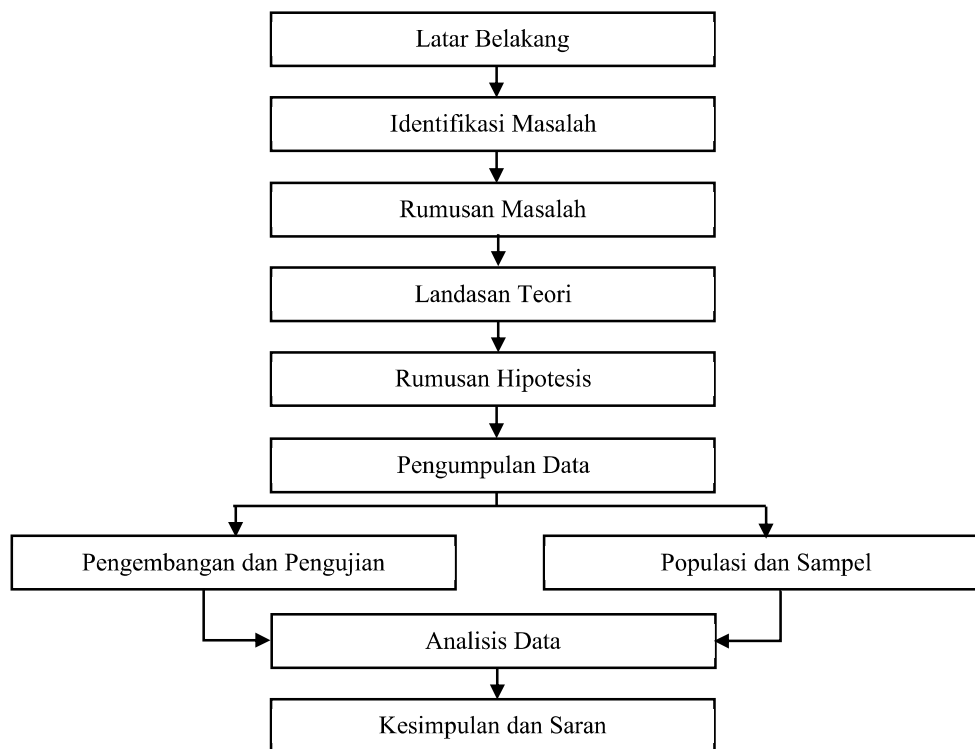


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi desain penelitian analisis deskriptif dan metode kuantitatif untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan fenomena literasi keuangan, perilaku keuangan, tingkat pendapatan dan pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam, dan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Rancangan penelitian variabel terikat bertujuan untuk memberikan referensi dan membimbing penulis dalam mengembangkan strategi penelitian. Berikut ialah rancangan penelitian guna mempermudah keberlangsungan pelaksanaan dalam penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Peneliti, 2023

3.2 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki objek yang diteliti. Variabel sendiri sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tentu bisa bervariasi. Variabel adalah segala sesuatu yang bentuknya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini penulis memiliki dua variabel, ditinjau dari hubungan antar variabel yang dibutuhkan untuk penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.. (Purwanza dkk. 2022)

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah dimana nilai variabel tergantung nilai variabel lainnya. Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Rafika Ulfa (2021), variabel dependen merupakan variabel yang secara terstruktur berpikir menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Maka dari itu variabel dependen, perubahannya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependen yang diteliti ialah keputusan investasi.

Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Keputusan Investasi (Y)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada suatu area atau	1. Tingkat pengembalian 2. Pengembalian risiko	<i>Interval</i>

		aset tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. (Fadila et al. 2022)	3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan 4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik (Fadila et al. 2022)	
--	--	---	--	--

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi dikarenakan perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Menurut Rafika Ulfa (2021), variabel independen ialah variabel yang menjadi penyebab dan pada umumnya terlebih dahulu muncul dan akan diikuti dengan variabel lainnya.

1. Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen pertama yang diteliti ialah literasi keuangan.

Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Literasi Keuangan (X₁)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya dalam	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Tabungan dan pinjaman 3. Investasi 4. Asuransi	<i>Interval</i>

		upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, (Fadila et al., 2022)	(Fadila et al. 2022)	
--	--	--	----------------------	--

2. Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen kedua yang diteliti ialah perilaku keuangan.

Tabel 3.3 Defisini dan Indikator Perilaku Keuangan (X_2)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perilaku Keuangan (X_2)	Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya. (Ulfy Safryani et al. 2020)	1. Perencanaan keuangan 2. Penganggaran keuangan 3. Pengelolaan keuangan 4. Penyimpanan keuangan (Ulfy Safryani et al., 2020)	<i>Interval</i>

3. Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen ketiga yang diteliti ialah tingkat pendapatan.

Tabel 3.4 Defisini dan Indikator Tingkat Pendapatan (X_3)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Pendapatan (X_3)	Pendapatan adalah penghasilan yang diterima atas hasil kerja pada bidang produksi atau bidang jasa pada periode waktu tertentu yang digunakan sebagai	1. Pemasukan gaji rutin 2. Bonus dan insentif 3. Pemasukan tambahan 4. Investasi	<i>Interval</i>

		indikator kesejahteraan individu. (Wasti Reviandani 2019)	(Wasti Reviandani, 2019)	
--	--	--	--------------------------	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Purwanza dkk. (2022), populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian sebagai cakupan. Tujuannya ialah agar kita dapat menentukan sampel yang diambil dari populasi dan membatasi daerah generalisasi.

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Batam, dan mahasiswa yang termasuk dalam kelompok ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Universitas Swasta yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) dengan data *ter-update* yaitu semester ganjil tahun 2022. Penggunaan data mahasiswa semester ganjil tahun 2022 dikarenakan data terakhir untuk tahun 2023 belum seluruhnya diperbarui. Data di bawah ini merupakan masing-masing jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di pangkalan data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI).

Tabel 3.5 Data Mahasiswa Akuntansi di Universitas Swasta

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Batam (UNIBA)	52
2.	Universitas Universal (UVERS)	121

3.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	335
4.	Universitas International Batam (UIB)	609
Total Mahasiswa		1.117

3.3.2. Sampel

Sampel yakni bagian yang terdiri dari populasi. Menurut Firmansyah dan Dede (2022), *sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk secara sistematis memilih jumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan. Disini sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, yang artinya kesimpulan penelitian ini yang diambil dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. (Purwanza dkk. 2022). Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*, yakni dengan metode *purposive sampling* yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan 5% sebagai persentase tingkat kesalahannya. Total sampel menurut Ruwanti et al., (2019) diperhitungkan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = toleransi tingkat kesalahan

$$n = \frac{1.117}{1 + 1.117(0,05)^2}$$

$$n = 294,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, total sampel 294,53 dibulatkan menjadi 295 sampel. Dapat ditafsirkan bahwa sebanyak 295 responden yang akan menjadi sampel penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan karakteristik datanya, jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk perhitungan yang disajikan sebagai angka-angka yang memerlukan pengolahan data statistik. Di sisi lain, data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata, audio atau video. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dikarenakan berkaitan dengan pengolahan data yang membutuhkan bantuan alat statistic serta berbentuk bilangan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Purwanza dkk. (2022) dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer atau sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dan survei. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Dalam penelitian ini sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif jurusan akuntansi di perguruan tinggi swasta di Kota Batam dan yang telah atau sedang melakukan investasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Menurut Purwanza dkk. (2022), kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Daftar pertanyaan dapat dikirim atau dibagikan kepada responden dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Penyebaran kuesioner ini paling baik digunakan apabila mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Teknik kuesioner juga cocok untuk responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert Interval. Menurut (Purwanza dkk. 2022), skala likert digunakan untuk mengukur perasaan, pikiran dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menetapkan skor pada kategori respons dapat memberi bobot pada hasil yang diharapkan.

Penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert yang menurut Sihombing dan Janrosl (2022) untuk pengukuran data yang didapatkan dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut di bawah ini merupakan tabel skala likert yang dapat digunakan sebagai jawaban dengan pemberian skor.

Tabel 3.6 Kategori Skala Likert Interval

No	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Pranatawijaya *et al.* (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan diterapkan meliputi Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Pengaruh, dan Uji Hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan untuk menganalisis data dalam laporan dan interpretasi data yang dikumpulkan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan tentang analisis atau untuk menunjukkan data deskriptif. Menurut Ningrum dan Janrosl (2023), statistik deskriptif digunakan sebagai analisis data dengan meringkas atau merincikan data yang dikumpulkan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Purwanza dkk. (2022), validitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan *valid* jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya diperoleh dari penelitian tersebut. (Fitrianingsih 2023). Alat penelitian yang *valid* berarti mampu mengukur hal yang dapat dan serta perlu diukur dengan benar.

Dalam penelitian Rosi dan Suparman (2020), terjadi melalui analisis faktor (indikator) dengan mengkorelasikan instrumen indikator dan mengkorelasikan indikator menggunakan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad \text{Rumus 3.2 Korelasi Product Moment}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

- n = jumlah responden
 x = total skor butir dari X
 y = total skor butir dari Y

Hasil pengujian akan diverifikasi dengan SPSS *two-tailed* dengan taraf signifikansi 0,05 dan taraf pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji *two-tailed* dengan sig 0,05) maka dapat dikatakan instrumen diketahui berkorelasi signifikan dengan jumlah skor total, maka dapat dikatakan *valid*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji *two-tailed* dengan sig 0,05) yang menunjukkan bahwa instrumen tidak berhubungan langsung dengan jumlah skor total, maka dapat dikatakan tidak *valid*.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas memastikan alat penelitian yang digunakan teruji dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Jajak pendapat responden dikatakan *reliable* jika jajak pendapat responden tersebut konsisten. Menurut Fitrianiingsih (2023), uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* berbanding 0,6 dengan kriteria :

1. Jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak *reliable*.
2. Jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat dikatakan *reliable*.

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* menurut Rosi dan Suparman (2020) adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah varians

V_i = jumlah varians dari item ke-i

V_t = varians dari jumlah keseluruhan butir

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dikelola dengan SPSS dengan penggunaan analisis grafik Histogram, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual Normal* dan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam penelitian Sugara dan Purba (2023), pengujian normalitas digunakan untuk menjelaskan residu distribusi adanya nilai normal atau tidak yang dapat diketahui melalui residu yang akan menjelaskan dalam bentuk uji bentuk histogram bentuk kurva yang menggambarkan sebuah lonceng. Uji non-parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dipakai untuk menguji normalitas. Data dinyatakan berdistribusi normal atau tidak ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Sig (*two-tailed*) > 0,05 maka data dikatakan mempunyai distribusi normal.
2. Sig (*two-tailed*) < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal..

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari masing-masing residual. Menurut

Gustika dan Yaspita (2021), pengujian yang baik adalah ketika terjadi ketetapan antara *variance* dari masing-masing residual atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatter-plot*, semakin menyebar titik-titik serta tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila nilai signifikan suatu variabel kurang dari nilai 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan menjelaskan korelasi atau hubungan antar variabel independent (bebas). Menurut Siregar dan Anggraeni (2022), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui hasil VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*, dengan kriteria di bawah ini :

1. Variabel independen terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan *tolerance value* > 0,10;
2. Dan terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai *Variance Inflation Factor* > 10 dan *tolerance value* < 0,10.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut penelitian Sugara dan Purba (2023), tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur dan menentukan arah dan bentuk hubungan linear antara pengaruh dua variabel bebas dan terikat. Karena variabel bebasnya banyak, maka perlu dilakukan pengujian terhadap variabel terikat dan hasilnya.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber : Siregar dan Anggraeni (2022)

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Tingkat Pendapatan

e = *Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian Nyman dan Kaidun (2022), uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar persentase variabel bebas atau independent mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu)

Semakin rendah koefisien determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang lebih besar atau mendekati satu yang berarti bahwa variabel bebas dapat memberikan informasi berbeda yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian uji T (uji parsial) ditujukan sebagai bentuk pembuktian apakah terdapat adanya pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Siregar and Anggraeni 2022). Uji t ini dapat dilakukan dengan melihat pada hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS, yaitu dengan

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. (Ramadani et al. 2022). Uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
3. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai daerah sasaran penelitian adalah Kota Batam, dimana informasi sasaran penelitian diperoleh dari *website*

